

Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Pada Objek Wisata Pulau Semut

Muthia Anggraini*¹, Virgo Trisep Haris², Alfian Saleh³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: muthia@unilak.ac.id

Abstract

Pulau Semut is a tourist attraction located on the banks of the Siak River, its location is still natural because it has a very exotic mangrove forest that grows across the Siak River which makes the atmosphere beautiful. Fishing spots for tourists who like fishing on the Siak River, water tourism, where tourists can enjoy the nature of the Siak River according to the route that will be provided by the manager using a boat, a camping site for tourists who like camping, and parks that can be used as photo spots. Lack of knowledge partners to develop the potential possessed by the Ant IslaPulau Semut tourist attraction, thus indicating that partners need assistance in developing the potential of the attraction, so that it shows that partners need assistance in developing potential, one of which is by making a tourist map. The activity methods are preparation, implementation, and mentoring. As a result, the local community can identify tourism potentials that can make it easier for tourists to visit.

Keywords: Ecotourism, tourism potential, tourist attraction

Abstrak

Pulau Semut merupakan objek wisata yang berada di pinggir Sungai Siak, lokasinya yang masih alami karena memiliki hutan mangrove yang sangat eksotik yang tumbuh di seberang Sungai Siak yang membuat suasana menjadi asri. Tempat memancing untuk wistawan yang hobi memancing di Sungai Siak, wisata air yaitu wisatawan dapat menikmati alam Sungai Siak sesuai rute yang nanti disediakan pengelola menggunakan perahu, tempat berkemah bagi wisatawan yang hobi berkemah, dan taman-taman yang bisa dijadikan untuk spot foto. Kurangnya pengetahuan mitra untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh objek wisata Pulau Semut sehingga menunjukkan bahwa mitra memerlukan pendampingan dalam pengembangan potensi salah satunya dengan membuat peta wisata. Metode kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Hasilnya masyarakat setempat dapat mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang dapat mempermudah wisatawan untuk berkunjung.

Kata kunci: Ekowisata, potensi wisata, objek wisata

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah bagian penting dari industri jasa modern dan merupakan industri pilar strategis dalam perekonomian global. Hal ini dapat menyediakan sejumlah besar kesempatan kerja dan pendapatan yang baik dengan tindakan yang kuat dan konsumsi sumber daya (Deng et al., 2021). Pariwisata di Indonesia sedang mengalami perkembangan namun masih harus mendapatkan perhatian penuh dari berbagai pihak (S et al., 2020).

Pengembangan merupakan salah satu daerah yang masuk ke dalam wilayah Kelurahan Limbung yang mempunyai potensi wisata karena berada di tepi Sungai Siak yang merupakan ekowisata yang masih sejuk dan asri (Anggraini et al., 2023). Pengembangan ekowisata sendiri wajib untuk memberdayakan masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata (Suwarno et al., 2021).

Ekowisata atau wisata alam merupakan suatu strategi dari konservasi keanekaragaman hayati dan merupakan solusi yang sangat menarik untuk lingkungan dan pembangunan pariwisata (Yuanjaya, 2021). Pariwisata yang berkelanjutan fokusnya pada seluruh elemen kegiatan wisata yang dikembangkan tidak mengganggu ekosistem dengan memberdayakan masyarakat setempat sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup dan nantinya dapat diwariskan untuk generasi yang akan datang (Yohanes Satyayoga Raniasta & Adimas Kristiadi, 2021). Pariwisata menjadi salah satu sektor yang saat ini sedang gencar didorong perkembangannya oleh pemerintah. Potensi wisata bisa berasal dari alam maupun budaya (Ardha Dilla et al., 2022).

Akses menuju ke lokasi objek wisata masih banyak yang belum diketahui oleh masyarakat sekitar kota Pekanbaru, sehingga perlu dibuat peta lokasi objek wisata untuk bisa memudahkan masyarakat mengunjungi objek wisata tersebut. Mitra yang merupakan masyarakat sekitar yang tergabung dalam kelompok sadar wisata masih memerlukan pendampingan lagi dari tim kami untuk membuat peta objek wisata. Tim pengabdian menyambut baik kegiatan pendampingan ini sehingga objek wisata Pulau Semut yang telah dikembangkan sebelumnya dalam hal pembuatan dinding penahan tanah mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dengan adanya peta wisata. Untuk melakukan pengembangan potensi wisata yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap potensi dan permasalahan eksistingnya (Martini et al., 2020).

Pemetaan wisata berfungsi untuk memberikan informasi kepada wisatawan tentang jenis dan lokasi objek wisata. Peta wisata yang informatif tidak hanya memvisualisasikan objek wisata tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana wisata dan informasi pendukung lainnya (Setiawan & Hurdawaty, 2022). Peta wisata adalah salah satu kelompok dokumen kartografi yang paling umum. Variasi mereka dalam hal konten, subjek, dan judul publikasi merupakan hasil dari semakin populernya beragam bentuk aktivitas pariwisata (Jancewicz & Borowicz, 2017).

Pulau Semut yang merupakan objek wisata yang berada di pinggir Sungai Siak, lokasinya yang masih alami karena memiliki hutan mangrove yang sangat eksotik yang tumbuh di seberang Sungai Siak yang membuat suasana menjadi asri. Objek wisata akan semakin mempunyai daya tarik tersendiri apabila memiliki bermacam alternatif kegiatan yang bisa ditawarkan bagi para wisatawan (Rinuastuti et al., 2020).

Pulau Semut menyediakan ekowisata seperti saung untuk wisatawan beristirahat dan menikmati keelokan hutan mangrove di pinggir Sungai Siak bersama keluarga atau teman. Tempat memancing untuk wisatawan yang hobi memancing di Sungai Siak, wisata air yaitu wisatawan dapat menikmati alam Sungai Siak sesuai rute yang nanti disediakan pengelola menggunakan perahu, tempat berkemah bagi wisatawan yang hobi berkemah, dan taman-taman yang bisa dijadikan untuk spot foto.

Spot-spot pada objek wisata Pulau Semut belum dipetakan sehingga masih banyak yang belum mengetahuinya. Harapan mitra dengan adanya peta wisata ini dan nantinya dapat diletakkan di pintu masuk objek wisata tersebut, sehingga memudahkan wisatawan untuk menjangkau letak spot-spot yang mereka ingin kunjungi

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai dari 03 Februari 2023 hingga 25 Agustus 2023 dengan melibatkan 3 orang mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Universitas Lancang Kuning dan 10 orang masyarakat setempat yang ikut berperan aktif dalam perencanaan objek wisata Pulau Semut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pendampingan.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan dan kendala apa yang pada mitra. Tim melakukan diskusi dengan mitra terkait dengan potensi wisata yang ada di Pulau Semut untuk selanjutnya diberikan pendampingan pembuatan peta wisata.

Pada tahap pelaksanaan yaitu diawali dengan survey lapangan yaitu tim melakukan observasi kondisi eksisting untuk nantinya dimasukkan dalam peta wisata. Pada tahap pendampingan yaitu pembuatan peta wisata dengan teknik *sketchup* untuk menggambarkan potensi yang pada objek wisata Pulau Semut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Sebagai tahap awal dari kegiatan ini, tim pengabdian melakukan kegiatan survey untuk mengidentifikasi potensi wisata Pulau Semut. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan

mitra, untuk menggali informasi terkait objek wisata Pulau Semut. Partisipasi dari masyarakat setempat, membantu tim dalam menggali informasi sehingga memudahkan kami untuk melakukan koordinasi terkait pembuatan peta wisata. Berikut adalah Gambar tim melakukan koordinasi :



Gambar 1. Tim pengabdian melakukan koordinasi awal

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim melakukan survey eksisiting untuk mendata potensi wisata yang ada di objek wisata Pulau Semut. Potensi wisata ini nantinya dipetakan untuk selanjutnya diberikan pendampingan pembuatan peta wisata Pulau Semut. Potensi – potensi wisata yang tim pengabdian temukan dari hasil survey dan diskusi dengan mitra adalah spot memancing yang ada di beberapa titik dan dibuatkan dermaga untuk memancing, spot berkemah, spot untuk berfoto, saung untuk wisatawan beristirahat sambil menikmati alam, jembatan kayu yang melintasi mangrove, akses menuju Pulau Semut. Berikut adalah Gambar untuk potensi wisata yang ada :



(a)

(b)

(c)

Gambar 2. Potensi wisata (a) jembatan kayu (b) dermaga (c) saung

Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan ini, data-data dan informasi yang sudah diperoleh dari tahap sebelumnya diolah menjadi suatu gambar peta wisata. Pembuatan peta wisata dengan menggunakan teknik *skecthup* untuk menggambarkan potensi wisata di objek wisata Pulau Semut.

Peta wisata Pulau Semut nantinya akan dapat untuk digunakan sebagai penunjuk arah, sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata yang terdapat di objek wisata Pulau Semut. Dengan adanya peta wisata ini nantinya dapat membantu memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih berpartisipasi terhadap potensi-potensi wisatanya sehingga kedepannya dapat memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat



Gambar 3. Peta wisata Pulau Semut

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat tim kami adalah perlunya peta wisata Pulau Semut untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuj berkunjung ke objek-objek wisata yang disediakan oleh Pulau Semut. Peta wisata ini juga diharapkan dapat menunjang promosi dari objek wisata Pulau Semut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan bantuan sehingga kegiatan pengabdian ini bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Trisep, V., & Saleh, A. (2023). Assistance in the Planning of Retaining Walls on Semut Island Tourism Objects. *Mattawang:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Ardha Dilla, H., Lutfiani Fauzi, D., Wahyu Diyanti, E., Nur Arumsari, D., & Evanthei, A. (2022). Pendampingan Identifikasi Potensi Wisata Dalam Perancangan Grand Design Kampung Wisata Bahari Terpadu Sukolilo Baru Kota Surabaya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 302–309. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1511>
- Deng, B., Xu, J., & Wei, X. (2021). Tourism Destination Preference Prediction Based on Edge Computing. *Mobile Information Systems*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5512008>
- Jancewicz, K., & Borowicz, D. (2017). Tourist maps – definition, types and contents. *Polish Cartographical Review*, 49(1), 27–41. <https://doi.org/10.1515/pcr-2017-0003>
- Martini, E., Kasikoen, K. M., & Suryandari, R. Y. (2020). Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Karawang. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 60–64.
- Rinuastuti, B. H., Saufi, A., Asmony, T., & Sagir, J. (2020). Pendampingan Pembuatan Peta Rute Soft Trekking Di Kawasan Hutan Lindung Sesaot Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal PEPADU*, 1(3), 423–428.
- S, M. R., Siraj, M. L., & Kasmita, M. (2020). Tourism Object Development and Improvement of Tourist Visit In Burake Tourism Object In Tana Toraja District. *Pinisi Business Administration Review*, 2(March), 1–8. <https://ojs.unm.ac.id/PBAR/article/view/14006%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/PBAR/article/download/14006/8220>
- Setiawan, B., & Hurdawaty, R. (2022). Optimization of Tourism Promotion through Tourism Object Location Map: A Case Study of Serang City, Banten Province, Indonesia. *South Asian*

- Journal of Social Studies and Economics*, 16(October), 1–11.
- Suwarno, E., Hadinoto, H., & Ikhwan, M. (2021). Pendampingan Penyusunan Profil Obyek Wisata Alam Pulau Semut. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 174–182.
- Yohanes Satyayoga Raniasta, & Adimas Kristiadi. (2021). Pendampingan Pemetaan Potensi Ekowisata bagi Masyarakat Desa Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo. *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 395–400. <https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.11>
- Yuanjaya, P. (2021). Antara Pariwisata dan Ekologi: Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal Transformative*, 7(2), 261–280.